

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Mojokerto adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak di barat daya Kota Surabaya. Kabupaten Mojokerto memiliki luas wilayah 692.15 km<sup>2</sup>. Dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kabupaten Lamongan. Batas sebelah timur adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan. Batas sebelah selatan adalah Kabupaten Malang dan Kota Batu serta Batas sebelah barat adalah Kabupaten Jombang. Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari kota metropolitan Gerbangkertosusila. Wilayah Kabupaten dibagi menjadi 18 kecamatan yang dimana struktur tanahnya berbeda beda. Kurang lebih 30% wilayah Kabupaten Mojokerto memiliki kemiringan tanah lebih dari 15° misalnya pada bagian selatan Kabupaten Mojokerto seperti kecamatan Pacet, Trawas, Ngoro dan sekitarnya dan memiliki tanah yang subur serta juga pertambangan. Juga terdapat struktur kemiringan lereng sedang (2-15%) meliputi wilayah Jetis, Jatirejo, Dlanggu, dan Gondang. Dan juga memiliki struktur kemiringan rendah (0-2%) yaitu meliputi daerah Kemlagi, Trowulan, Mojosari termasuk sungai brantas. Sungai brantas adalah sungai terbesar kedua di Jawa setelah sungai Bengawan Solo, Sungai Brantas mengalir di tengah-tengah dataran rendah Mojokerto merupakan dataran dengan kemiringan dibawah 15°. Dan rata-rata wilayah Mojokerto memiliki ketinggian kurang lebih 500 Mdpl dan hanya wilayah kecamatan Pacet dan Trawas yang memiliki ketinggian dataran lebih kurang 700 Mdpl. (Sumber, 2013 BPN Kabupaten Mojokerto)

Kabupaten Mojokerto memiliki beragam ragam tempat pariwisata baik dataran rendah maupun dataran tinggi di selatan Mojokerto. Hampir setiap kecamatan memiliki keunikan wisata masing-masing, misalnya daerah Kemlagi memiliki wisata Waduk Tanjungan, daerah Jetis memiliki wisata Watu Blorok yang memiliki cerita turun temurun yang fenomenal, Kecamatan Trowulan memiliki beragam peninggalan Kerajaan Majapahit yang dapat menambah wawasan sejarah dan edukasi, terdapat Museum Trowulan, Candi Brahu, Candi Bajang Ratu, dan masih banyak lagi, Kawasan Pacet dan Trawas memiliki dataran tinggi, banyak tempat wisata *outbound*, wisata

alam, wisata air terjun, pemandian air panas padusan, bahkan setiap akhir pekan warga luar kota berbondong-bondong pergi ke daerah Pacet dan Trawas.



**Gambar 1. 1** Watu Blorok

(Sumber : 2022, [majalahdetektif.com/inilah-sejarah-lengkap-watu-blorok-mojokerto/](http://majalahdetektif.com/inilah-sejarah-lengkap-watu-blorok-mojokerto/))



**Gambar 1. 2** Air Panas Padusan

(Sumber : 2022, <https://www.merdeka.com/jatim/mengungkap-filosofi-padusan-mandi-khusus-jelang-puasa-ramadan-yang-disalahartikan.html>)

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, bahkan pengunjung dari luar Mojokerto pun datang setiap akhir pekan untuk sekedar mencari hawa kesejukan terutama di selatan Mojokerto meliputi Kawasan Trawas dan Pacet. Dengan disuguhkannya segala macam wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan baik dari luar Kota/Kabupaten Mojokerto menambah daya tarik wilayah tersebut. Di sisi lain masih banyak lokasi wisata yang belum di kelola oleh Pemerintah Daerah, sejumlah 35 lokasi wisata. Dan hanya 4 objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta, perhutani, ataupun lembaga masyarakat (2014, Ema Umilia). Misalnya saja kawasan wisata Dlundung *Waterfall* Trawas yang terletak di Dusun Ketapang, Desa Kemloko, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Lokasi yang dapat ditempuh dari Kota

Besar Surabaya sekitar 2-3 jam sangat strategis dibandingkan berwisata ke Kota Batu ataupun Malang yang dapat memakan waktu 4-5 jam hanya untuk keberangkatannya saja.



**Gambar 1. 3** Dlundung *Waterfall*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lokasi yang terletak dibawah lereng Gunung Welirang menjadikan Dlundung *Waterfall* mempunyai hawa yang menyejukkan, asri dan memanjakan mata dengan tumbuhan berwarna hijau. Dan dengan kondisi jalur menuju tempat Kawasan Dlundung *Waterfall* yang cukup baik, mobil pribadi pun bisa memasuki Kawasan Dlundung *Waterfall* dengan mudah dan pembangunan sarana dan prasarana yang baik menjadikan wisata yang terjangkau dan nyaman. Di dalam Kawasan Dlundung *Waterfall* terdapat banyak tempat yang bisa dijadikan berwisata keluarga, misalnya yang terutama pasti Air Terjun Dlundung itu sendiri, Area *Camp Ground* untuk berwisata ala-ala berkemah dengan tenda, Omah Camping, Taman Kelinci,dll.

Air terjun Dlundung yang memiliki ketinggian 50 – 60 meter dengan aliran air yang tidak teralu ekstrim sehingga banyak pengunjung yang betah berlama-lama untuk sekedar bermain air dan bahkan berendam. Air yang memang dingin dan segar dapat menghilangkan penat sejenak. Berdasarkan hasil observasi untuk harga tiket masuk pun cukup terjangkau untuk dewasa dihari biasa Rp 10.000,- dan pada akhir pekan naik menjadi Rp. 12.500,- dan bagi yang membawa anak-anak juga dikenakan biaya dihari biasa sebesar Rp 7.500,- serta di akhir pekan Rp 10.000,-. untuk biaya parkir di area

dekat Air terjun untuk sepeda motor Rp 2.000,- dan Mobil Rp 3.000,- serta menginap atau bermalam di area *camp ground* di hari biasa dan akhir pekan sama yaitu Rp 5.000,- ada juga biaya untuk asuransi sebesar Rp 500,-. Juga ada Kawasan Taman Kelinci dengan tarif Rp 5.000,- cukup terjangkau untuk menyenangkan anak-anak. Wisata Kawasan Dlundung *Waterfall* sangat nyaman untuk rekreasi keluarga, pertama karena mudah diakses oleh kendaraan baik motor roda 2 ataupun mobil, untuk yang suka berjalan jalan ria dapat memarkir kendaraan di area *camp ground* dan berjalan sekitar 15 menit untuk menuju air terjun, sarana dan prasana yang tercukupi dan nyaman untuk rekreasi keluarga, musholla, toilet yang bersih, dan dengan arus aliran air yang tidak terlalu deras dapat digunakan untuk bermain air atau berendam sehingga tidak takut terbawa oleh arus. Dan jika ingin berkemah di area *camp ground* dapat membeli kayu bakar di warung sekitar *camp ground* untuk membangkitkan suasana kemah dengan api unggun serta wilayah yang aman dari binatang buas menjadikannya tempat *camp ground* yang aman dan nyaman.



**Gambar 1. 4** Sign Dlundung *Waterfall*

( Sumber : Dokumentasi Pribadi )

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada objek penelitian, ditemukan bahwa jenis *typeface* yang digunakan sebagai media penunjuk arah maupun penanda dan media informasi belum memiliki konsistensi huruf. Pada objek observasi tidak memiliki *typeface* yang otentik untuk mempresentasikan Wisata Dlundung *Waterfall* Trawas, masih banyak yang asal-asalan menggunakan *typeface*. Dan beberapa papan penanda juga sudah mulai usang dan sulit untuk dibaca ataupun dipahami. Dalam kasus



ini, masih perlu adanya perbaikan mengenai jenis tipografi yang digunakan oleh Wisata Dlundung *Waterfall*. Pertama, mengenai *typeface* yang tidak seragam di kawasan lokasi wisata ini membuat para pengunjung merasa kebingungan, tidak memiliki kekaguman yang lebih. Kedua huruf yang tidak *readable* dan tidak *legible* pada media informasi, *sign* di kawasan wisata dikarenakan huruf mulai pudar, material yang digunakan seadanya dan tidak tahan lama. Ketiga, masih banyak lokasi yang kurang informatif dikarenakan kurang adanya *sign* yang mencukupi. Dan keempat yaitu kurang otentiknya *typeface* di lokasi wisata yang dapat membuat para pengunjung lebih *aware* dan menarik. Maka dari itu berdasarkan observasi permasalahan diatas maka diperlukannya jenis *typeface* yang otentik yang dapat digunakan di kawasan lokasi Wisata Dlundung *Waterfall* tersebut serta pengaplikasian *typeface* pada media-media informatif, media sosial dan *sign* di kawasan lokasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Secara Desain Komunikasi Visual, identifikasi masalah Dlundung *Waterfall* Trawas yaitu:

- a. Belum memiliki *typeface* yang unik menggambarkan identitas Dlundung *Waterfall* Trawas
- b. *Typeface* pada media informatif dan fasilitas lainnya tidak memiliki keseragaman
- c. *Font* yang digunakan dalam media informatif dan *sign* sudah tidak *readable*, *legible*
- d. Masih banyak media informatif yang dibutuhkan di kawasan lokasi wisata

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang desain *typeface* yang dapat menggambarkan keunikan dari Dlundung *Waterfall* Trawas?

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah, berikut batasan masalah penelitian ini:

- a. Perancangan meliputi desain *typeface* yang sesuai dengan Dlundung *Waterfall* Trawas

- b. Perancangan *typeface* dan di implementasikan pada sign system sebagai petunjuk arah dan sebagai penanda di Kawasan Dlundung *Waterfall* Trawas ataupun di sepanjang menuju Dlundung *Waterfall* Trawas
- c. Media promosi menggunakan desain *typeface* yang sudah ada dan digunakan secara konsisten

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan Dlundung *Waterfall* Trawas sebagai berikut:

- a. Merancang desain *typeface* yang sesuai dengan karakteristik Dlundung *Waterfall* Trawas
- b. Merancang *typeface* dan implementasi sign system guna mempermudah wisatawan menemukan dan berkunjung ke Dlundung *Waterfall* Trawas
- c. Meningkatkan *brand image* di Kawasan Dlundung *Waterfall* Trawas melalui media promosi yang konsisten menggunakan *typeface* yang sama

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Dalam perancangan *typeface* memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk perancang
  - Mengasah kemampuan perancang membuat desain *typeface* yang sesuai dan berkarakter
  - Menerapkan ilmu desain komunikasi visual untuk pengembangan suatu tempat
  - Mengetahui permasalahan yang ada disekitar dan dapat membantu memecahkan masalah tersebut
- b. Manfaat untuk Perusahaan
  - Mendapat dan menggunakan *typeface* yang otentik sesuai ciri khas Dlundung *Waterfall*
  - Pengunjung lebih mengenal Dlundung *Waterfall* Trawas melalui *typeface* yang otentik

c. Manfaat untuk masyarakat sekitar

- Mudah mengingat Wisata Dlundung *Waterfall* melalui desain *typeface*
- Kesejahteraan masyarakat disekitar meningkat karena wisatawan terus berdatangan